

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecurangan atau biasa disebut *fraud* secara umum memiliki arti yaitu penyimpangan atau perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain (Karyono 2013:4). Kecurangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kecurangan penyajian laporan keuangan yang didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor. Bentuk kecurangan itu misalnya berupa: manipulasi, pemalsuan, dan mengubah pencatatan akuntansi yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan, kesengajaan menghilangkan suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2014:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Pelaporan keuangan memberikan informasi mengenai keuangan yang penting dalam mengambil keputusan ekonomi. Melalui hasilnya, investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya bisa membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya perusahaan tersebut. Dalam menyajikan laporan keuangan harus memenuhi standarisasi agar dapat menghasilkan laporan yang konsisten.

Kecurangan didefinisikan sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atau laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang dan

penyalahgunaan aset. Amin Widjaja Tunggal (2016:1) Salah satu cara untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan adalah dengan *whistleblowing*.

*Whistleblowing* yaitu tindakan untuk mengungkapkan suatu kecurangan. Melakukan *whistleblowing* bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena diperlukan keberanian yang sangat besar untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi (Damayanthi dkk, 2017). Tidak banyak yang berani untuk menjadi *whistleblower* dikarenakan berbagai faktor.

Sebagian orang mungkin menganggap *whistleblower* sebagai seorang penghianat perusahaan karena tindakannya mengungkap “sisi gelap” perusahaan. Namun di sisi lain sebagian orang memandang *whistleblower* sebagai seseorang yang menjunjung tinggi nilai moral (Nurkholis, 2015). Berbagai dampak yang bertentangan tersebut yang menyebabkan seseorang yang ingin melakukan *whistleblowing* menjadi dilema untuk berniat menjadi *whistleblower*. Hal ini menjadi salah satu alasan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti niat individu khususnya mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Mahasiswa akuntansi yang mana merupakan calon akuntan di masa depan harus melatih diri sejak mahasiswa untuk bertindak sebagai seorang *whistleblower*.

Saat ini Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah menyediakan aplikasi pelaporan kecurangan (*whistleblowing system*) yang merupakan sistem untuk melaporkan perbuatan kecurangan yang diperuntukkan untuk siapa saja yang ingin melaporkan perbuatan kecurangan ataupun memiliki informasi mengenai indikasi kecurangan yang terjadi di Indonesia namun identitas pelapor tidak akan terungkap karena dirahasiakan oleh kementerian keuangan.

Salah satu kasus kecurangan yaitu kasus Enron Corporation yang terjadi pada tahun 2001. Enron Corporation adalah sebuah perusahaan energi Amerika yang berada di Houston Texas, Amerika Serikat. Kasus ini adalah kecurangan laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi data yang disebabkan karena adanya keinginan perusahaan agar sahamnya tetap diminati oleh para investor (Handika & Sudaryanti, 2018). Enron melakukan manipulasi data dengan cara mark-up pendapatan sebesar kurang lebih \$600 juta dan menyembunyikan

hutangnya sebesar kurang lebih \$1,2 miliar (Parianti dkk, 2016). Kasus Enron tersebut menyebabkan menurunnya harga saham secara drastis pada bursa efek di Amerika, Eropa dan Asia.

Kasus lain yang juga dilakukan oleh General Electric Company pada tahun 2019. General Electric Company adalah perusahaan multinasional teknologi dan jasa Amerika Serikat yang berada di New York. Perusahaan ini juga terjerat kasus memanipulasi laporan keuangan perusahaannya (Oktarianisa, 2019). Dugaan ini diungkap oleh ahli akuntansi ternama Harry Markopolo yang pernah menjadi *whistleblower* mega skandal kecurangan Bernie Madoff. Markopolo beserta timnya menduga GE melakukan kecurangan sebesar 38 triliun dolar AS dimana merupakan 40% dari kapitalisasi pasar. Persentase sebesar itu menjadikan kasus kecurangan ini menurut Markopolo lebih serius daripada kasus Enron. Markopolo bersikukuh bahwa laporan keuangan tersebut merupakan hasil riset terhadap GE atas permintaan seorang pengelola investasi yang tidak ia ungkap namanya. Saham GE anjlok sebanyak 11% saat setelah Markopolo mengungkap laporan tersebut ke publik.

Tidak hanya di luar negeri, kecurangan juga sering terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu kasus Gayus Tambunan yang dulunya merupakan pegawai di Direktorat Jenderal Pajak. Pada tahun 2009 Gayus Tambunan ditetapkan sebagai tersangka karena terlibat dalam kasus penggelapan pajak yang akhirnya terungkap oleh pernyataan Susno Duadji.

Penelitian mengenai *whistleblowing* sudah banyak dilakukan di luar negeri ataupun di Indonesia yang pastinya memiliki hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi dan Herawati (2017) jurusan Akuntansi yang secara parsial membuktikan bahwa, variabel norma subyektif, sikap pada perilaku, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*).

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Lasmini dan Ramantha (2019) yang menunjukkan bahwa pertama niat *whistleblowing* memediasi persepsi sikap terhadap perilaku pada perilaku *whistleblowing*. Kedua, norma subjektif hanya berpengaruh positif secara parsial pada niat *whistleblowing* karena niat

*whistleblowing* tidak memediasi pengaruh norma subjektif pada perilaku *whistleblowing*. Ketiga, niat *whistleblowing* memediasi persepsi kontrol atas perilaku pada perilaku *whistleblowing*.

Penelitian juga dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini dan Ni Made Sunarsih (2015) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku mendukung teori yang ada. Walaupun sikap terhadap perilaku dan norma subjektif tidak mempengaruhi niat karyawan untuk mengungkapkan kecurangan, namun persepsi kontrol atas perilaku memberikan hasil yang mendukung hipotesis yang telah dirumuskan dan berpengaruh langsung pada perilaku *whistleblowing*. Kemudian niat untuk melakukan *whistleblowing* juga mendukung teori yang ada.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap niat pengungkapan kecurangan dilakukan oleh Indra (2018) yang menunjukkan hasil bahwa semua hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa norma subyektif, sikap, dan persepsi tentang kontrol perilaku berpengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan pengungkapan kecurangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi. Karena di masa mendatang mahasiswa akuntansi yang akan memegang peranan penting dan tanggung jawab mengenai pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Profesional di bidang akuntansi harus menyadari bahwa untuk meningkatkan kualitas standar profesi diperlukan keberanian untuk menjadi *whistleblower*. Seorang akuntan memiliki tanggung jawab etika untuk melaporkan aktivitas ilegal ataupun aktivitas yang berpotensi menimbulkan kerugian (Lasmini dan Ramantha, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan kecurangan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah norma subjektif pada *whistleblower* mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*?
2. Apakah sikap pada perilaku *whistleblower* mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*?
3. Apakah persepsi kontrol perilaku pada *whistleblower* mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjabarkan pengaruh norma subjektif pada *whistleblower* di dalam niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.
2. Menjabarkan pengaruh sikap pada perilaku pada *whistleblower* di dalam niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.
3. Menjabarkan pengaruh tentang control perilaku pada *whistleblower* di dalam niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (*Whistleblowing*) Pelaporan Keuangan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara untuk melakukan *whistleblowing* serta dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti di masa yang akan mendatang untuk diteliti lebih lanjut. Juga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi keperilakuan yang berkaitan dengan pengungkapan kecurangan khususnya dalam pelaporan keuangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber acuan bagi mahasiswa yang dimana dipersiapkan sebagai calon karyawan. Bagaimana mereka akan mengambil keputusan atau menyikapi persoalan mengenai kecurangan ketika mereka menjadi seorang karyawan ataupun auditor di masa mendatang.